

Pengenalan Bahasa Inggris di SDN 02 Sijuk Belitung

Introduction to English at SDN 02 Sijuk Belitung

Fransisca Iriani R. Dewi¹, Willson S. Zebua², Mega Sandra³, Upie F. Nurqalby⁴,
Grasella A. Pangandaheng⁵, Darren Melvin⁶

^{1,5,6}Fakultas Psikologi, ²Fakultas Teknologi Informasi, ³Fakultas Seni Rupa dan
Desain, ⁴Fakultas Teknologi Informasi

Universitas Tarumanagara

fransiscar@fpsi.untar.ac.id;

willson.825180079@stu.untar.ac.id; mega.625200080@stu.untar.ac.id;

upie.535200068@stu.untar.ac.id; grasella@705200176@stu.untar.ac.id;

darren.705200152@stu.untar.ac.id

correspondence: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

The importance of English in the era of globalization has driven early language learning. At the elementary school level, English language education focuses on the development of four main skills: listening, speaking, reading, and writing. Various issues, such as limited English language application, a lack of competent teachers, low proficiency among students in English, a lack of understanding of its benefits, as well as limitations in learning resources and access to WiFi in schools, have been identified at SD Negeri 02 Sijuk. To address these challenges, the PkM team from Tarumanagara University organized English language training using socialization and training methods. In this training, participants were introduced to the English alphabet and numbers through materials, posters, and English-language books. The activities also involved active interaction with students through English language quizzes. This program will help students overcome English language barriers early on and provide them with a fundamental foundation that can be applied in their daily lives.

Keywords: English; language skills; SD Negeri 02 Sijuk

ABSTRAK

Pentingnya bahasa Inggris dalam era globalisasi telah mendorong pembelajaran bahasa ini sejak dini. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada pengembangan empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Berbagai permasalahan, seperti keterbatasan penerapan bahasa Inggris, kurangnya pengajar kompeten, rendahnya penguasaan siswa terhadap bahasa Inggris, minimnya pemahaman tentang manfaatnya, serta keterbatasan sumber belajar dan akses WiFi di sekolah, teridentifikasi di SD Negeri 02 Sijuk. Untuk mengatasi masalah ini, Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Tarumanaga mengadakan pelatihan bahasa Inggris dengan metode sosialisasi dan pelatihan. Dalam pelatihan tersebut, peserta diberikan pengenalan terhadap alfabet dan angka dalam bahasa Inggris melalui materi, poster, dan buku bahasa Inggris. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi aktif dengan siswa melalui kuis bahasa Inggris. Diharapkan program ini akan membantu siswa mengatasi kendala bahasa Inggris sejak dini dan memberikan bekal dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: bahasa Inggris; keterampilan berbahasa; SD Negeri 02 Sijuk

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dianggap penting dalam era globalisasi karena digunakan sebagai bahasa internasional dalam komunikasi antarbangsa. Oleh karena itu, di Indonesia, kemampuan berbahasa Inggris dianggap sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai sejak dini oleh para peserta didik.

Pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada pengembangan empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di sekolah dasar, pelajaran bahasa Inggris sering diajarkan melalui pendekatan inklusif dalam satu kesatuan tema. Keempat keterampilan tersebut diajarkan secara bersamaan. Hal ini memungkinkan evaluasi penguasaan keterampilan berbahasa Inggris oleh para siswa sebagai hasil dari pembelajaran mereka (Wijaya, 2015).

Dalam konteks pembelajaran, Brown (1994) menggambarkan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Gagne dan Briggs, sebagaimana yang dijelaskan oleh Brown, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membantu orang belajar. Ada lima asumsi yang mendukung pembelajaran, termasuk perencanaan yang matang, integrasi fase pendek dan panjang dalam perencanaan pembelajaran, serta pembelajaran yang berbasis pengetahuan tentang cara belajar individu (Brown, 2007).

Siregar (2007) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara peserta belajar, pengajar/instruktur, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Prinsip utama pembelajaran adalah melibatkan potensi diri siswa secara menyeluruh dan mengarahkan perubahan perilaku menuju yang lebih baik (Siregar, 2007). Creswell (2008) menjelaskan bahwa etnografi adalah prosedur untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kelompok dalam konteks kultur, termasuk pola tindakan, keyakinan, dan bahasa. Dua fokus umum dalam studi etnografi yang relevan dengan pemerolehan dan pembelajaran bahasa ialah etnografi pendidikan dan etnografi komunikasi (Creswell, 2008). Etnografi pendidikan berkaitan dengan studi tentang proses pendidikan, termasuk lingkungan sekolah dan interaksi di dalamnya (Johnson, 2000). Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran bahasa mencakup metodologi, pendekatan pembelajaran, serta konsep etnografi dalam konteks pendidikan bahasa.

Pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak melibatkan faktor-faktor, seperti keterampilan bahasa, pengalaman literasi, pemahaman huruf, kesadaran tentang perbedaan bahasa, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Faktor-faktor ini berperan penting dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa asing, dan harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak (Catherine & Susan, 1998).

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mengintegrasikan pengenalan bahasa dan budaya asing, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan budaya berbeda melalui literatur, cerita, lagu, dan sumber belajar, serta mengembangkan kemampuan lintas budaya yang penting dalam komunikasi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam. Dalam era digital, penggunaan teknologi dan sumber daya digital juga mendukung pembelajaran bahasa Inggris dan pemaparan anak-anak pada budaya dan bahasa asing melalui konten *online*. Selain itu, memahami dan menghargai budaya asing melalui pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar bahasa tersebut karena mereka melihat bahasa sebagai jendela untuk memahami dunia dan berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memberikan fondasi penting dalam pengembangan pemahaman lintas budaya sejak dini (Farrell, 2018).

SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di tingkat SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD (Depdiknas, 1994). Kebijakan ini diambil

untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan, pengajaran bahasa Inggris pada SD mulai diterapkan sejak kelas 1, 2, dan 3.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar memengaruhi kebiasaan, sikap, dan keterampilan dasar berbahasa siswa (Febriani & Sya, 2022). Materi bahasa Inggris diperkenalkan dan diajarkan dengan cara yang tepat dan sesuai usia sebelum mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah. Dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SD dapat disesuaikan dengan karakter cenderung bermain dan bernyanyi.

Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dapat memberikan pengaruh motivasi dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Guru menggunakan ide dan keterampilan yang lebih konkret dan komprehensif sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya (Qorri'aina et al., 2017). Namun, metode pembelajaran ini belum bisa diterapkan di SD Negeri 02 Sijuk karena kurangnya tenaga pengajar di bidangnya untuk menjalankan proses pembelajaran.

SD Negeri 02 Sijuk merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. Penghulu, Dusun Piak Air, Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diresmikan 1 Juli 1985. SD Negeri 02 Sijuk mempunyai visi "Berprestasi, Kreatif, Berkarakter, Berinovasi, Berbudaya, Cinta Lingkungan berdasarkan IPTEK dan IMTAQ". SD Negeri 02 Sijuk mempunyai 102 orang siswa, 12 orang pegawai termasuk guru, tata usaha, dan pengelola perpustakaan. Adapun empat kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas hadrah, pramuka, tari, dan TIK. SD Negeri 02 Sijuk juga mempunyai fasilitas, seperti mushola, ruang perpustakaan, ruang uks, ruang literasi, ruang galeri kreativitas siswa, dan juga kantin

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 02 Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, terdapat beberapa permasalahan, di antaranya penguasaan bahasa Inggris yang masih lemah. Siswa juga belum mengetahui manfaat berbahasa Inggris. Perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan sebagai pendukung siswa mengenal bahasa Inggris. Perpustakaan ini hanya menyediakan dua buku berbahasa Inggris. Selain itu, SD Negeri 02 Sijuk mempunyai beberapa komputer yang belum terkoneksi WiFi untuk mengakses internet di sekolah. Hal ini menghambat siswa untuk mengenali dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Dengan adanya teknologi yang mendukung, siswa dengan mudah mempelajari dan menguasai bahasa Inggris.

Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Universitas Tarumanaga melakukan *Workshop* Pengenalan Bahasa Inggris berupa kuis bahasa Inggris di SDN 02 pada hari Jumat, 31 Maret 2023 pukul 08.30 wib. Kegiatan ini diikuti oleh 22 siswa kelas 4 dan 5. Tujuan kegiatan ini adalah mengasah kemampuan bahasa Inggris siswa SD Negeri 02. Melalui interaksi berbahasa Inggris dengan teman, siswa dapat belajar dan berlatih secara aktif, meningkatkan kemampuan berbicara, serta mengatasi hambatan dalam melafalkan kata-kata. Dengan demikian, siswa akan lebih familiar dengan bahasa Inggris sebelum memasuki jenjang SMP. Program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar berbahasa Inggris yang dapat diaplikasikan dalam keseharian siswa-siswi.

Beberapa masalah yang perlu diatasi mencakup keterbatasan penerapan bahasa Inggris, kekurangan pengajar yang kompeten, rendahnya penguasaan bahasa Inggris siswa, minimnya pemahaman tentang manfaat berbahasa Inggris, serta keterbatasan sumber belajar dalam bentuk buku dan akses WiFi di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pelatihan bahasa Inggris di SD Negeri 02 Sijuk mencakup dua jenis, yaitu metode sosialisasi dan metode pelatihan. Tahap awal pelatihan dimulai dengan metode sosialisasi, yang bertujuan untuk mengenalkan dan

mendekati siswa-siswa sekolah dasar terhadap bahasa Inggris. Selanjutnya, program melanjutkan dengan metode pelatihan, yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif. Tujuan metode pelatihan ini adalah melatih peserta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan memahami pengetahuan dasar bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan dipandu oleh lima pengajar bahasa Inggris, dengan harapan peserta dapat mengenal materi dasar bahasa Inggris sejak dini, yang akan membantu mereka beradaptasi di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, peserta juga berlatih mengucapkan kalimat-kalimat dasar bahasa Inggris yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini mengikuti tahapan yang terstruktur. Tahap persiapan melibatkan persiapan alat dan bahan, seperti papan tulis, spidol, penghapus, buku dalam bahasa Inggris, dan poster bahasa Inggris. Selanjutnya, tahap pelaksanaan program berlangsung di SD Negeri 02 Sijuk selama satu hari dengan izin dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung. Program ini mencakup pengenalan huruf-huruf alfabet dan angka kepada siswa. Selama sesi pertama, peserta diberikan materi presentasi berupa poster dan buku bahasa Inggris, diikuti dengan kegiatan menyanyikan huruf-huruf alfabet bersama-sama. Setelah satu jam pemberian materi, sesi selanjutnya melibatkan kuis bahasa Inggris, yang mencakup berbagai pertanyaan dan permainan bahasa Inggris. Tujuan kuis ini adalah menguji daya ingat peserta serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris.

Tahap terakhir ialah tahap monitoring dan evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk memantau keberhasilan program. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang disampaikan oleh Tim telah tersampaikan dengan baik kepada kelompok sasaran. Mitra sekolah aktif berpartisipasi dalam kegiatan dengan menyediakan fasilitas, seperti ruangan kelas, papan tulis, spidol, penghapus, dan juga menyediakan 22 peserta siswa yang berpartisipasi dalam pelatihan bahasa Inggris ini.

HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan oleh Tim PkM di SD Negeri 02 Sijuk memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa pada tingkat dasar. Melalui metode sosialisasi dan pelatihan, siswa diajak untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris secara aktif, baik dengan menyanyi abjad, mengidentifikasi benda-benda, maupun dalam kuis bahasa Inggris.

Keterbatasan sumber belajar dalam bentuk buku bahasa Inggris dan akses WiFi di sekolah menjadi permasalahan yang dihadapi. Namun, pelatihan ini mencoba mengatasi keterbatasan ini dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti poster dan buku dalam bahasa Inggris. Meskipun metode pelatihan digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris, tantangan yang lebih besar terjadi jika tidak ada peningkatan dalam hal sumber belajar dan teknologi di sekolah.

Dalam program pelatihan, siswa SD Negeri 02 Sijuk menjadi peserta belajar yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peranan Tim PkM Universitas Tarumanagara yang memiliki peran sentral dalam program ini. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Tim membantu siswa merasa nyaman dalam berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris. Ini menciptakan interaksi positif antara peserta belajar dan pengajar, seperti yang dijelaskan oleh Uno (Uno, 2007).

Sumber belajar dalam konteks program ini mencakup berbagai materi pembelajaran, seperti poster, buku dalam bahasa Inggris, dan metode-metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tim PkM. Sumber daya ini digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa dan memberikan mereka akses ke informasi dalam bahasa Inggris.

Lingkungan pembelajaran di sekolah menjadi tempat semua interaksi ini terjadi.

Program ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, artinya siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa pembelajaran terjadi dalam lingkungan tertentu, seperti yang disebutkan oleh Siregar (Siregar, 2007).

Tujuan utama program pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa pada tingkat dasar dan memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih serius. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang relevansi bahasa Inggris dalam era globalisasi. Tujuan pembelajaran tertentu ini sesuai dengan konsep bahwa pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas, seperti yang diungkapkan oleh Uno dalam definisinya.

Dengan demikian, program pelatihan bahasa Inggris di SD Negeri 02 Sijuk mencerminkan konsep pembelajaran yang didefinisikan oleh Uno bahwa terdapat interaksi aktif antara peserta belajar, pengajar/instruktur, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Program pelatihan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, penting untuk mempertimbangkan upaya yang berkelanjutan dan solusi jangka panjang untuk mengatasi masalah penguasaan bahasa Inggris di sekolah, termasuk meningkatkan sumber daya dan teknologi yang tersedia.

Pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Tim di SD Negeri 02 Sijuk merupakan langkah awal yang baik dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris siswa pada tingkat dasar. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan, menggabungkan interaksi yang menyenangkan dengan pembelajaran formal. Ini memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam berbicara dan berinteraksi dengan bahasa Inggris, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut.

Keberhasilan program ini juga tergantung pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun pelatihan hanya berlangsung satu hari, dampak positif dari interaksi ini dapat memberikan dasar yang baik bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Inggris mereka.

Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber belajar dan akses WiFi, memang menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di SD tersebut. Oleh karena itu, selain program pelatihan seperti ini, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyediakan sumber belajar yang lebih baik serta fasilitas teknologi yang memadai. Kebijakan yang mendukung pelatihan dan pengembangan kompetensi guru juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa pendidikan bahasa Inggris di sekolah dasar dapat terus meningkat.

Lebih dari sekadar pembelajaran bahasa, pelatihan ini juga membantu siswa memahami manfaat dan relevansi bahasa Inggris dalam era globalisasi. Ini dapat memberi mereka motivasi lebih dalam belajar bahasa Inggris dan melihatnya sebagai keterampilan yang dapat membuka peluang pada masa depan.

Dalam konteks pendidikan, program seperti ini menunjukkan kolaborasi yang erat antara institusi pendidikan dan lembaga lain, dalam hal ini Tim PkM Universitas Tarumanagara. Kolaborasi semacam ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan dan perkembangan masyarakat di tingkat lokal. Dalam jangka panjang, kesuksesan program ini sebaiknya diukur melalui evaluasi yang cermat terhadap peningkatan penguasaan bahasa Inggris siswa serta keberlanjutan program dan dampaknya pada jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi pengembangan program lebih lanjut yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pelatihan bahasa Inggris di SD Negeri 02 Sijuk oleh Tim PkM Universitas Tarumanagara tidak hanya memberikan manfaat dalam hal keterampilan bahasa, tetapi juga

memiliki implikasi lebih luas dalam pengembangan potensi siswa. Melalui interaksi berbahasa Inggris yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, siswa dapat merasakan bahwa belajar bahasa bukanlah tugas yang menakutkan, melainkan suatu kesempatan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam konteks pendidikan saat ini, penting untuk mengakui bahwa pembelajaran bukan hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga membangun karakter dan keterampilan hidup. Program seperti ini secara tidak langsung membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta rasa percaya diri siswa. Mereka belajar untuk mengatasi ketidakpastian dan menghadapi tantangan baru dengan lebih positif.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan teknologi di sekolah. Dengan akses terbatas terhadap buku dan internet, siswa mungkin kesulitan untuk terus mengasah keterampilan bahasa Inggris mereka di luar program pelatihan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan fasilitas dan sumber belajar di sekolah harus tetap menjadi prioritas.

Dalam mengukur keberhasilan program ini, penting untuk mengadakan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap peningkatan penguasaan bahasa Inggris siswa, perubahan sikap terhadap bahasa Inggris, serta dampak jangka panjang terhadap kesempatan pendidikan dan karier siswa pada masa depan. Lebih dari itu, program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengembangkan inisiatif serupa. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar memiliki potensi besar dalam mengatasi tantangan pendidikan dan memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa serta mahasiswa yang terlibat.

Hasil Utama

Hasil utama dari program pelatihan bahasa Inggris di SD Negeri 02 Sijuk oleh Tim PkM Universitas Tarumanagara ialah bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa pada tingkat dasar, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang relevansi bahasa Inggris dalam era globalisasi. Selain itu, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi erat antara institusi pendidikan dan lembaga lain dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan dan perkembangan masyarakat di tingkat lokal. Namun, temuan juga menyoroti tantangan keterbatasan sumber daya dan teknologi di sekolah, seperti keterbatasan buku bahasa Inggris dan akses WiFi, yang perlu diatasi. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam bentuk sumber daya, fasilitas teknologi yang memadai, dan pelatihan guru. Selain itu, program ini juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta rasa percaya diri siswa, dan memiliki potensi untuk diadopsi oleh sekolah lain di daerah atau negara sebagai model untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan pengembangan potensi siswa secara keseluruhan.

Testimoni Siswa dan Guru setelah Mengikuti Pelatihan

Testimoni siswa

"Saya sangat senang bisa menjadi bagian dari program pelatihan bahasa Inggris di sekolah kami. Sebelumnya, saya merasa agak takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris karena saya merasa kurang percaya diri. Tetapi dengan bantuan Tim PkM dari Universitas Tarumanagara, semuanya berubah. Mereka mengajar kami dengan cara yang sangat menyenangkan dan mendukung. Kami belajar sambil bermain permainan bahasa Inggris dan menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Inggris, yang membuat belajar terasa lebih mudah dan menyenangkan" (Rizki, siswa kelas 4).

“Pelatihan ini juga memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya bahasa Inggris dalam dunia saat ini. Kami sekarang tahu bahwa bahasa Inggris dapat membuka pintu untuk peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Ini membuat saya semakin termotivasi untuk terus belajar bahasa Inggris” (Aditya, siswa kelas 5).

“Yang paling penting, pelatihan ini membuat saya merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Saya tidak lagi takut untuk berpartisipasi dalam kelas atau berbicara dengan teman-teman saya dalam bahasa Inggris. Saya tahu bahwa saya masih memiliki banyak hal untuk dipelajari, tetapi sekarang saya merasa lebih yakin dan siap untuk terus mengasah kemampuan bahasa Inggris saya” (Aisyah, siswi kelas 5).

“Terima kasih kepada Tim PkM dan sekolah kami atas kesempatan ini. Saya merasa sangat beruntung bisa mengikuti pelatihan ini, dan saya yakin bahwa ini akan membantu saya dalam mencapai impian saya untuk belajar lebih banyak dalam bahasa Inggris dan memiliki masa depan yang lebih cerah” (Lestari, siswi kelas 5).

Testimoni siswa mencerminkan bagaimana pelatihan bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan memberikan rasa percaya diri yang lebih besar dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Testimoni guru

"Saya sangat bersyukur dan bangga bisa menjadi bagian dari program pelatihan bahasa Inggris ini di SD Negeri 02 Sijuk. Sebagai seorang guru, saya selalu bersemangat untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa-siswa kami. Program ini membawa perubahan besar dalam cara kami mengajar dan bagaimana siswa kami belajar.

Sebelumnya, kami menghadapi tantangan besar dalam mengajar bahasa Inggris karena keterbatasan sumber daya dan buku pelajaran. Namun, dengan dukungan Tim PkM Universitas Tarumanagara, kami dapat mengatasi hambatan tersebut. Mereka membantu kami mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Siswa-siswa kami sekarang lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris, mereka bahkan sering mengajak berbicara dalam bahasa Inggris di luar kelas” (Winarni, S.Pd).

“Yang lebih penting lagi, program ini memberikan kami, para guru, pelatihan yang sangat berharga. Kami menjadi lebih percaya diri dalam mengajar bahasa Inggris, dan ini telah meningkatkan efektivitas pengajaran kami secara keseluruhan. Kami juga belajar banyak tentang bagaimana membuat pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa kami.

Saya yakin bahwa program ini tidak hanya memengaruhi kemampuan bahasa Inggris siswa kami, tetapi juga masa depan mereka. Mereka sekarang memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Inggris, yang akan membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan mereka dan menghadapi persaingan global di masa depan.

Terima kasih kepada Tim PkM dan semua yang terlibat dalam program ini. Ini adalah langkah besar menuju perubahan positif dalam pendidikan di sekolah kami, dan saya berharap program ini akan terus berlanjut untuk generasi siswa selanjutnya” (Trisnawati, S.Pd.)

Testimoni guru mencerminkan dampak positif dari program pelatihan bahasa Inggris tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada guru yang terlibat, yang merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengajar bahasa Inggris.

Rencana Keberlanjutan

Rencana keberlanjutan program pelatihan bahasa Inggris di SD Negeri 02 Sijuk oleh Tim PkM Universitas Tarumanagara melibatkan evaluasi berkala, pengembangan kurikulum yang lebih kaya, pelatihan guru, kolaborasi dengan lembaga lain, peningkatan akses ke sumber daya belajar, pengukuran dampak jangka panjang, kampanye kesadaran

masyarakat, pengembangan keterampilan hidup siswa, pendanaan berkelanjutan, dan pengembangan model reproduksi. Fokus utama adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam penguasaan bahasa Inggris siswa dan pengembangan potensi mereka secara keseluruhan, dengan tujuan menjaga keberlanjutan program dan manfaatnya bagi sekolah dan komunitas di sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan bahasa Inggris oleh Tim PkM Universitas Tarumanagara di SD Negeri 02 Sijuk berhasil meningkatkan penguasaan bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui metode sosialisasi dan pelatihan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan teknologi, program ini memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Evaluasi yang cermat dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program ini. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, perlu dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi era global dengan bahasa dan keterampilan yang kompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam berhasilnya program pelatihan bahasa Inggris di SD Negeri 02 Sijuk. Semoga upaya bersama ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan dan pengembangan potensi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Prentice Hall Regents.
- Catherine, E., & Susan, M. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academies Press.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Third Edit). Pearson Merrill Prentice Hall.
- Depdiknas. (1994). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar: Landasan, Program Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar 9 Tahun: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. S.l. Yayasan Taruna Nusantara Indonesia.
- Farrell, A. (2018). Intercultural Learning and Teaching with Children. In *Montgomery, H (Ed.) Oxford Bibliographies in Childhood Studies*. Oxford University Press.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *KARIMAH TAUHID*, 1, 461–467.
- Qorri'aina, F., Haryanto, S., & Anitah, S. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Modifikasi Wolfinger di Sekolah Dasar *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*. 71–79.
- Siregar, N. (2007). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14, 120-128.